

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL SISWA SMA DI ERA *NEW NORMAL***

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh**

**Farhan Muhtadi**

**18006259**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL  
SISWA SMA DI ERA *NEW NORMAL***

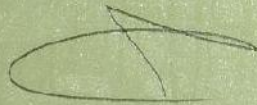
Nama : Farhan Muhtad  
NIM/BP : 18005259/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 November 2022

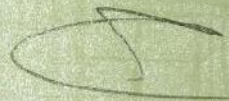
Disetujui Oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001


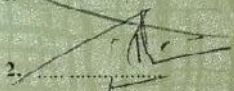

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Siswa  
SMA di Era *New Normal*  
Nama : Farhan Muhtadi  
NIM : 18006259  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Zadrion Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Farhan Muhtadi  
NIM/BP : 18006259/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Siswa  
SMA di Era *New Normal*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 November 2022

Saya yang menyatakan,



Farhan Muhtadi  
NIM.18006259

## ABSTRAK

**Farhan Muhtadi. 2022. "Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Siswa SMA di Era *New Normal*". Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberi keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan, dapat dikatakan sebagai niatan tulus dalam perilaku menolong. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah religiusitas. Religiusitas merupakan faktor yang menjanjikan perlindungan dan rasa aman serta berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial bagi individu untuk menemukan keberadaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan religiusitas dan mendeskripsikan perilaku prososial serta menguji dan menganalisis hubungan religiusitas dengan perilaku prososial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 1.046 orang siswa yang terdaftar di kelas X, XI dan XII SMAN 10 Padang pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel kelas XI dan XII sebanyak 253 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket religiusitas dan angket perilaku prososial di era *new normal*. Data diolah menggunakan teknik analisis persentase dan untuk menguji dan menganalisis hubungan religiusitas dengan perilaku prososial menggunakan rumus *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 10 Padang memiliki religiusitas di era *new normal* secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,17%. Sedangkan perilaku prososial siswa di era *new normal* berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,22%. Hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang positif signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial siswa di SMAN 10 Padang di era *new normal* dengan besar korelasi 0,653 yang berada pada kategori kuat dan taraf signifikansi 0,000.

**Kata Kunci: Religiusitas, Perilaku Prososial, Era *New Normal***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Siswa SMA di Era *New Normal*”. Shalawat dan salam Penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada cahaya kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan tantangan, hambatan serta rintangan dan Alhamdulillah dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak rintangan tersebut dapat dilalui. Skripsi ini telah peneliti susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons dan Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd,M.Pd., Kons., selaku Kontributor dalam Seminar Proposal dan Dosen Penguji, serta Tim penimbang instrumen penelitian, yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Azmatul Khairiah Sari, S.Pdi., M.Pd selaku salah satu dosen penimbang instrumen penelitian (*judgment*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga bagi peneliti selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku Staf Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
7. Bapak Muhammad Isya, M.Pd., selaku kepala sekolah SMAN 10 Padang beserta wakil kepala sekolah, karyawan, majelis guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi SMAN 10 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
8. Teristimewa kedua orang tua peneliti Ayahanda Herlides dan Ibu Renidawati yang selalu mendoakan peneliti dalam setiap perjalanan hidup peneliti yang selalu memberikan peneliti semangat dan mendoakan peneliti untuk selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.
9. Saudara peneliti Silviana Haren S.Pd dan Azzahra Laili Ramadhani serta ipar dan keponakan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

10. Sahabat penulis yaitu Teguh Maulana Erizon, S.Pd, Roni Yunasril ,S.Pd dan Robbi Asri, S.Pd, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dari awal membuat skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus diri sendiri yang sudah bertahan, berjuang dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat terhadap pembaca.

Padang, April 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Asumsi Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Perilaku Prososial .....	12
1. Pengertian Perilaku Prososial .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	13
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial .....	14
4. Jenis-jenis Perilaku Prososial.....	16
B. Religiusitas .....	18
1. Pengertian Religiusitas .....	18
2. Dimensi-dimensi Religiusitas .....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	22
4. Ciri-ciri Pribadi yang Religius.....	23
C. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial .....	24
D. Penelitian Relevan .....	26
E. Kerangka Berpikir .....	28
F. Hipotesis Penelitian .....	29

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Definisi Operasional .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Religiusitas.....	45
2. Deskripsi Data Perilaku Prososial.....	52
3. Pengujian Persyaratan Analisis.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Religiusitas.....	61
2. Perilaku Prososial.....	65
3. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial.....	68
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. Penskoran Angket Religiusitas dan Perilaku Prosocial .....	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Religiusitas .....	38
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Prosocial .....	38
Tabel 6. Kriteria Penskoran Religiusitas .....	42
Tabel 7. Kriteria Penskoran Perilaku Prosocial.....	42
Tabel 8. Klasifikasi Kategori Religiusitas .....	43
Tabel 9. Klasifikasi Kategori Perilaku Prosocial .....	43
Tabel 10. Kriteria Pengolahan Data Korelasional Hasil Penelitian .....	44
Tabel 11. Persentase Tingkat Religiusitas.....	45
Tabel 12. Persentase Tingkat Religiusitas Berdasarkan Aspek Dimensi Keyakinan.....	47
Tabel 13. Persentase Tingkat Religiusitas Berdasarkan Aspek Dimensi Peribadatan.....	48
Tabel 14. Persentase Tingkat Religiusitas Berdasarkan Aspek Dimensi Penghayatan.....	49
Tabel 15. Persentase Tingkat Religiusitas Berdasarkan Aspek Dimensi Pengetahuan.....	50
Tabel 16. Persentase Tingkat Religiusitas Berdasarkan Aspek Dimensi Pengalaman.....	51
Tabel 17. Rekapitulasi Aspek Religiusitas.....	52
Tabel 18. Persentase Tingkat Perilaku Prosocial.....	53
Tabel 19. Persentase Tingkat Perilaku Prosocial Berdasarkan Aspek Tindakan Menolong.....	54
Tabel 20. Persentase Tingkat Perilaku Prosocial Berdasarkan Aspek Jujur.....	55

Tabel 21. Persentase Tingkat Perilaku Prososial Berdasarkan Aspek Dermawanan.....	56
Tabel 22. Persentase Tingkat Perilaku Prososial Berdasarkan Aspek Kerja Sama.....	57
Tabel 23. Rekapitulasi Aspek Perilaku Prososial.....	58
Tabel 24. Hasil Uji One Sample Kolomogorov-Smirnov Tes.....	59
Tabel 25. Hasil Uji Linearitas.....	59
Tabel 26. Korelasi Religiusitas (X) dengan Perilaku Prososial (Y).....	60

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Kerangka berpikir .....	28

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini penularan *Covid-19* semakin meningkat. Berdasarkan data dari KEMENKES diketahui sampai tanggal 27 Maret 2022 jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 5.998.953 kasus dengan 5.714.662 sembuh dan 154.670 jiwa meninggal. Peningkatan pasien terinfeksi virus *Covid-19* sudah sulit dikendalikan yang memerlukan perencanaan untuk penanggulangannya (Wahidah, Septiadi, Rafqie, Hartono, & Athallah, 2020).

Penularan *Covid-19* ini juga mengalami peningkatan di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data Maret 2022 total kumulatif kasus konfirmasi 103.343 orang. Rinciannya kasus Aktif 3.345 orang (3,24%), meninggal dunia 2.312 orang (2,24%) dan sembuh 97.686 orang (94,53%). Tim Laboratorium Diagnostik dan Riset Terpadu Penyakit Infeksi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Wilayah II Baso melaporkan 304 orang diperiksa (Padang 254 orang, SPH 15 orang, Baso 34 orang, Bukittinggi 1 orang), terkonfirmasi positif 41 orang, sembuh bertambah 144 orang (SATGAS, 2022).

Peningkatan kasus *Covid-19* pada usia muda terjadi karena usia tersebut cenderung melakukan aktivitas lebih banyak diluar rumah dengan tidak melakukan pembatasan jarak sosial atau ketidakpatuhan melakukan protokol kesehatan (Sista, 2020). Hal ini didukung dengan observasi peneliti bahwa kota Padang merupakan salah satu kota wisata sehingga masih

banyak ditemukan para remaja berkumpul di tempat wisata, cafe, makan, ibadah, dan sebagainya, karena tidak patuhnya kepada protokol kesehatan seperti cuci tangan dan jaga jarak. Kota Padang juga tidak ada pengawasan ketat oleh petugas kepolisian atau keamanan untuk membubarkan perkumpulan remaja di tempat makan. Virus *Covid-19* merupakan virus yang menularkan dimana virus tersebut bisa menyebar setelah seseorang bersentuhan dengan orang yang tertular *Covid-19*. Tetapi penularan tidak hanya melalui kontak fisik saja tapi bisa melalui sesuatu hal yang disentuh oleh orang yang tertular virus *Covid-19*. Sebagai upaya untuk memutuskan penyebaran virus ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pencegahan *Covid-19* sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Semua institusi pendidikan menggunakan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan jaringan internet, sehingga terjalin komunikasi antara guru dengan siswa tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara, 2019). Pembelajaran *online* yang diterapkan biasanya menggunakan via aplikasi seperti *WhatsApp Group*, *Google Meet* dan *Zoom*. Tentunya platform menjadi kurang efektif dalam penggunaannya

dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru maupun siswa dalam mengoperasikannya tidaklah sama, selain itu kondisi geografis suatu daerah berbeda sehingga berpengaruh kepada kestabilan jaringan internet (Pangondian, Santosa & Nugroho, 2019). Seiring berjalannya waktu, siswa sudah mulai terbiasa dengan keadaan yang disebut era *new normal*. Pemerintah akhirnya mengeluarkan aturan baru yakni *blended learning* dimana menggabungkan pembelajaran online dan offline dengan tetap menjaga protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Untuk itu keberadaan teman sangat dibutuhkan untuk bisa mengingatkan temannya apabila tidak memakai masker dan tetap menjaga protokol kesehatan yang mana perilaku tersebut disebut perilaku prososial.

Keadaan seperti ini perilaku prososial sangat dibutuhkan bagi siswa, karena Prososial merupakan salah satu tindakan yang bermanfaat bagi orang lain (Mercer & Clayton, 2012). Perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberi keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan, dapat dikatakan sebagai niatan tulus dalam perilaku menolong (Bashori, 2016). Perilaku prososial merupakan semua bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayaksini & Hudaniah, 2009).

Masa remaja merupakan periode ketika identitas moral dan perilaku prososial sedang berkembang dan diwarnai oleh interaksi antara faktor-



faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial (J. W Santrock, 2011). Hal ini dikarenakan pada masa remaja, pergeseran penting terjadi dalam konteks di mana perilaku sosial terjadi, (Larson & Richards, 1991). Perilaku prososial banyak berkaitan dengan altruisme, yaitu suatu minat untuk menolong orang lain dan tidak memikirkan diri sendiri. Meskipun remaja sering kali dinyatakan sebagai sosok yang egosentrik dan memikirkan diri sendiri, akan tetapi remaja juga banyak menampilkan Tindakan yang bersifat altruistic.

Baron, dkk (2006) mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan mungkin memberikan risiko bagi orang yang menolong. Meskipun tindakan prososial dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan. Misalnya, seorang individu mungkin membantu orang lain karena punya motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi (mendapat hadiah), agar dapat diterima orang lain, atau karena memang dia benar-benar bersimpati, atau menyayangi seseorang.

Perilaku prososial merupakan tingkah laku seseorang yang merubah keadaan fisik dan psikis penerima sedemikian rupa sehingga penolong merasa bahwa penerima menjadi sejahtera dan puas secara material atau psikologis. Adanya tolong menolong sesama manusia dan anggota kelompok, maka setiap individu ataupun anggota kelompok tersebut akan

merasa nyaman, tenang, dan kebutuhan setiap individu ataupun kelompok tersebut terpenuhi, baik terpenuhi secara individu maupun dengan bantuan dari anggota kelompok lainnya (Eisenberg, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2018), Lestari & Partini (2015), Rahajeng & Wigati (2018) juga menunjukkan bahwa perilaku prososial sangat penting dan sering terjadi pada masa remaja, karena pada masa remaja mereka mulai mempunyai pergaulan yang lebih luas, mulai mengenal lingkungan, dan masyarakat yang lebih kompleks sehingga remaja dituntut untuk lebih bisa peduli terhadap orang lain seperti tolong menolong, karena mereka merupakan makhluk sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2020) analisis variabel perilaku prososial remaja juga berbeda-beda. Hal ini dilatarbelakangi oleh perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu dalam sesama, bekerja sama, berbagi, serta kejujuran. Hasil analisis tersebut menyatakan sebanyak 9 remaja atau 22% dalam kategori tinggi, 27 remaja atau 66% dalam kategori sedang, dan 5 remaja atau 12% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis di atas tingkat perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar juga dalam dikategorikan sedang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis melakukan observasi melalui wawancara dengan beberapa ketua kelas di SMA 10 Padang, diperoleh informasi bahwa ada beberapa temannya yang tidak mau

membantu sesama temannya dikarenakan setelah beberapa lama belajar *daring* sehingga menyebabkan beberapa temannya menjadi anti sosial atau kurangnya perilaku prososialnya serta ada juga teman yang tidak peduli dengan keadaan di kelas. dan fenomena lainnya yaitu ketika ada teman sekelasnya yang sakit teman-teman kelasnya tidak ada yang mau melihat atau datang ke rumah temannya yang sakit, dan ketika temannya terkena musibah ada temannya yang tidak mau bersedekah.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya yaitu religiusitas. Religiusitas merupakan faktor yang menjanjikan perlindungan dan rasa aman serta berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial bagi individu untuk menemukan keberadaan dirinya (Myer, 2012).

Religiusitas merupakan keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya Ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari, Ancok & Suroso (2011). Agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian, Shihab (1993).

Glock dan Stark (1974) mengemukakan religiusitas individu mengarahkan kepada keterikatan dan ketaatan individu kepada agama, artinya religiusitas individu pada dasarnya oleh proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-

hari. Jalaluddin (2012) mengemukakan religiusitas sebagai sikap keagamaan, yakni kondisi yang terdapat pada diri individu yang mendorong untuk berperilaku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Pendapat tersebut lebih menekankan pada ketaatan individu terhadap ajaran agama, yang dibuktikan dalam perbuatan.

Anshori (1980) membedakan istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Menurut Batson dan Brown bahwa individu yang beragama memiliki ketertarikan yang lebih besar dalam membantu individu lain, disbanding dengan individu yang tidak mengenal agama. Individu yang aktif dalam melaksanakan ibadah, hampir selalu melakukan tindakan menolong individu lain dikarenakan individu tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk dapat membantu individu yang membutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julia Aridhona (2018) menyatakan tingginya moral pada remaja mengakibatkan tingginya perilaku prososial. Remaja yang memiliki perilaku prososial yang tinggi menunjukkan remaja tersebut sedang mengalami perkembangan moral dalam jenjang kehidupannya. Semakin tinggi moral pada remaja maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas pada remaja yang menyebabkan remaja mampu menyesuaikannya. Selain itu, remaja juga mulai dapat mengembangkan keberfungsian diri secara optimal berdasarkan penelitian

tersebut dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku prososial dengan moral dan hubungan moral dengan religiusitas.

Berdasarkan mengamati realita perilaku prososial dan religiusitas pada siswa, peneliti ingin mengetahui perilaku prososial yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh religiusitas atau tidak dan seberapa besar hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial tersebut. Sehingga nantinya dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan religiusitas dan perilaku prososial siswa. Maka dari itu peneliti merumuskannya ke dalam penelitian tentang “Bagaimana Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Siswa di Era *New Normal*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan identifikasi masalahnya adalah, sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak mau bekerja sama
2. Adanya siswa yang tidak mau bersedekah ketika temannya terkena musibah
3. Beberapa siswa yang tidak memiliki perilaku saling menolong
4. Adanya siswa yang tidak memiliki sikap kejujuran
5. Beberapa siswa yang tidak memiliki rasa simpati

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi permasalahan yang hanya berfokus pada religiusitas siswa dan perilaku prososial yang terjadi pada siswa di era *new normal*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran religiusitas siswa di era *new normal*?
2. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa di era *new normal*?
3. Adakah hubungan religiusitas dengan perilaku prososial siswa di era *new normal*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kondisi religiusitas siswa di era *new normal*.
2. Mendeskripsikan perilaku prososial siswa di era *new normal*.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial siswa di era *new normal*.

### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah titik tolak yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal sebagai berikut :

1. Religiusitas pada siswa dapat ditingkatkan.
2. Perilaku prososial pada siswa dapat ditingkatkan.

3. Setiap orang memiliki tingkat perilaku prososial yang berbeda-beda.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Setelah mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial siswa di era *new normal*, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku prososial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan guru BK dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait penyesuaian diri dengan stres akademik.

- b. Bagi MGBK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun bahan musyawarah bagi guru-guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar terkait penyesuaian diri dengan stres akademik di era *new normal*.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

penyesuaian diri dengan stres akademik yang dialami siswa selama era *new normal*.